

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGRAJIN GULA
KELAPA DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN MANGUNJAYA KABUPATEN
PANGANDARAN**

***INCOME ANALYSIS AND LEVEL OF WELFARE OF COCONUT SUGAR CROPS IN
SUKAMAJU VILLAGE, MANGUNJAYA DISTRICT, PANGANDARAN DISTRICT***

ALI SOPIYAN RIYADI^{1*}, MUHAMAD NURDIN YUSUF², SAEFUL AZIZ³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

Email : alisopiyan63@gmail.com

ABSTRAK

Gula kelapa merupakan salah satu komoditi pangan yang cocok dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan, dan kesejahteraan di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besar pendapatan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, (2) Tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah pengrajin yang dijadikan responden diambil sebanyak 30 pengrajin. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Besarnya rata-rata pendapatan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dari usaha gula kelapa dan dari pendapatan lainnya sebesar Rp 20.913.320,12 per tahun. (2) Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) tentang tingkat kesejahteraan maka tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran cukup tinggi, sebanyak 21 orang pengrajin termasuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 70 persen, dan 9 orang pengrajin masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 30 persen dari 30 responden yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

Kata Kunci : Pendapatan pengrajin gula kelapa, Tingkat kesejahteraan.

ABSTRACT

Coconut sugar is a food commodity that is suitable for development to generate profits and prosperity in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. This study aims to determine: (1) The amount of income of coconut sugar craftsmen in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency, (2) The level of welfare of coconut sugar craftsmen in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. The type of research used is descriptive qualitative. The number of craftsmen who were used as respondents was taken as many as 30 craftsmen. The results of this study indicate: (1) The average income of coconut sugar craftsmen in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency from the coconut sugar business and other income is IDR 20,913,320.12 per year. (2) Based on the criteria of the Central Statistics Agency (2014) regarding the level of welfare, the level of welfare of coconut sugar craftsmen in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency is quite high, as many as 21 craftsmen are included in the prosperous category with a percentage of 70 percent, and 9 craftsmen are included in the prosperous category. not yet prosperous with a percentage of 30 percent of the 30 respondents in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency.

Keywords: *Income of coconut sugar craftsmen, level of welfare.*

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa memiliki banyak manfaat, hampir semua bagian tanaman kelapa dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Salah satu manfaat dari tanaman kelapa adalah dihasilkan nira kelapa sebagai bahan baku gula kelapa. Gula kelapa atau dalam perdagangan dikenal sebagai gula Jawa atau gula merah dihasilkan dari pengolahan nira pohon kelapa (Krisnamuthi Puspita, 2016).

Gula kelapa adalah salah satu bahan pemanis untuk pangan yang berasal dari pengolahan nira kelapa. Gula kelapa kebanyakan diperdagangkan dalam bentuk bongkahan padat dengan bentuk yang bervariasi tergantung tempat mencetak yang digunakan pada saat pembuatannya. Gula kelapa dapat dikonsumsi sebagai bahan pemanis untuk makanan ataupun minuman sebagaimana bahan pemanis yang lain seperti gula pasir, gula siwalan, dan sebagainya. Namun juga digunakan sebagai bahan baku pada beberapa industri pangan antara lain kecap dan minuman instan.

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran (2022), Kecamatan Mangunjaya merupakan kecamatan yang berhasil melakukan usaha gula kelapa, yang memiliki luas areal lahan tanam sebanyak 2.540,81 hektar dengan produksi 1.768,11 ton. Kecamatan Mangunjaya memiliki 5

Desa sebagai setra produksi gula kelapa. Unit usaha terbanyak terdapat di Desa Sukamaju yaitu sebanyak 52 unit.

Pendapatan pengrajin menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa, yang selanjutnya merupakan tolak ukur pembangunan pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan mengenai pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin gula kelapa berdasarkan unit usaha terbanyak di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, metode ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung yang disertai dengan kuesioner disebut data

primer, kemudian data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, literatur ataupun hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain disebut data sekunder.

Data dapat diolah menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Hastuti (2008), pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus :

$$P_{rt} = P_{on-farm} + P_{off-farm} + P_{non-farm}$$

Keterangan :

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga pengrajin gula kelapa per tahun

$P_{on-farm}$ = Pendapatan dari pengrajin gula kelapa

$P_{off-farm}$ = Pendapatan non gula kelapa

$P_{non-farm}$ = Pendapatan dari luar pertanian

2. Tingkat Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), tingkat kesejahteraan dapat diketahui dengan rumus :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{7}$$

Keterangan :

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Dengan ketentuan :

- Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga pengrajin belum sejahtera
- Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga pengrajin sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Gula Kelapa

1. Pendapatan Usaha Gula Kelapa (*On Farm*)

Pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju dalam satu hari melakukan satu kali proses produksi dari mulai pengambilan atau penyadapan nira sampai dengan proses pengolahan nira menjadi gula kelapa. Pada proses pemasakan, nira yang telah terkumpul

dimasukan ke dalam katel, selama pemasakan nira harus diaduk sampai nira pekat kurang lebih 2 jam, ketika sudah pekat dan mulai dingin lalu dituangkan ke dalam cetakan sampai gula dingin dan mengering, kemudian gula kelapa dikemas dan dipasarkan. Dengan melalui proses tersebut pengrajin gula kelapa memperoleh pendapatan.

Pendapatan yang diperoleh pengrajin gula kelapa dapat berbeda-beda tergantung pada penerimaan yang dipengaruhi oleh hasil produksi gula kelapa dan biaya produksi, semakin besar biaya produksi maka pendapatan akan semakin berkurang.

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju dalam satu kali proses produksi adalah Rp 68.322,27, rata-rata penerimaan sebesar Rp 127.616,67 maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 59.294,4 atau Rp 1.482.360 per bulan atau Rp 17.788.320,12 per tahun.

Dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu tentang analisis pendapatan usaha gula kelapa yang dilakukan oleh Hilda (2019) di Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan dan Desa Rangkah Kecamatan Buayan,

Kabupaten Kebumen, hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata pendapatan pengrajin gula kelapa adalah Rp 1.035.302 per bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju lebih besar.

2. Pendapatan *Off Farm*

Selain pendapatan dari usaha gula kelapa, pengrajin gula kelapa juga mempunyai pendapatan dari subsektor pertanian lain yaitu subsektor *off farm*. Subsektor *off farm* pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju hanya berusaha tani padi dengan rata-rata pendapatan per tahun sebesar Rp 3.125.000 atau Rp 260.416,66 per bulan.

3. Pendapatan *Non Farm*

Pendapatan non farm adalah pendapatan dari pekerjaan dari luar usahatani yang tidak berhubungan dengan pertanian. Dari hasil wawancara, para pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju tidak mempunyai pekerjaan di luar usaha pertanian dengan arti tidak ada pendapatan dari *non farm*.

4. Pendapan Rumah Tangga Pengrajin Gula Kelapa

Diketahui rata-rata pendapatan usaha gula kelapa (*on farm*) dalam satu tahun

sebesar Rp 17.788.320,12 dan rata-rata pendapatan usahatani lain (*off farm*) dalam satu tahun sebesar Rp 3.125.000, maka pendapatan rumah tangga pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju dalam satu tahun sebesar Rp 20.913.320,12.

Analisis Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Gula Kelapa

Menurut BPS (2014) hasil perhitungan berdasarkan rumus yang diperoleh dari *Range Skor* (RS), Skor antara

7-14 berarti rumah tangga pengrajin belum sejahtera, skor antara 15-21 berarti rumah tangga pengrajin sejahtera. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan klasifikasi dari indikator kesejahteraan, diantaranya kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

Adapun hasil penelitian tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Pengelompokan Petani Berdasarkan Tingkat kesejahteraan

No.	Tingkat Kesejahteraan	Skor	Jumlah Pengrajin	Persentase
1	Sejahtera	15-21	21	70
2	Belum Sejahtera	7-14	9	30
Jumlah			30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju yang sejahtera sebanyak 21 orang atau 70 persen dengan skor antara 15-21, sedangkan yang belum sejahtera sebanyak 9 orang atau 30 persen dengan skor antara 7-14.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah keluarga yang ikut tinggal dan jumlah tanggungan dalam keluarga adalah sama dengan atau kurang dari 4 orang yang tergolong dalam indikator baik, dilihat dari segi sarana kesehatan, sebagian besar pengrajin gula kelapa menggunakan

puskesmas selain letaknya yang tidak cukup jauh dari tempat tinggal, biaya berobat yang dikeluarkan cukup terjangkau dan ada juga yang menggunakan KIS (Kartu Indonesia Sehat).

Indikator pendidikan rata-rata pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju hanya menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan sebagian kecil sudah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Rata-rata anggota keluarga yang berusia 10 tahun ke atas sudah lancar membaca dan menulis. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Sukamaju sudah baik.

Pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju memiliki jumlah anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas rata-rata sebanyak 1-2 orang. Usia tersebut tergolong ke dalam usia produktif, tetapi jumlah jam dalam 1 minggu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kurang dari 30 jam yang masuk dalam indikator rendah/tidak produktif dan hanya terbantu dengan kegiatan usahatani padi.

Rata-rata pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Sukamaju makan sebanyak tiga kali sehari dengan beras sebagai makanan pokok. Untuk memenuhi protein hewani seperti ikan, pengrajin gula kelapa mencari ikan di sungai dan di rawa. Namun disisi lain jumlah asupan protein yang lain seperti daging, telur dan susu yang dikonsumsi hanya sedikit, dikarenakan pendapatan yang diterima kadang-kadang tidak mencukupi untuk membeli kebutuhan tersebut.

Keadaan dan kondisi tempat tinggal pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju memiliki rumah yang sebagian besar bangunan semi permanen. Sebagian besar jenis atap yang digunakan adalah jenis genteng, jenis dinding rumah sudah menggunakan semen, sedangkan untuk kondisi lantai berupa lantai semen dengan

rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga. Pengrajin gula kelapa yang tinggal di Desa Sukamaju merasa nyaman untuk menetap di rumah mereka, dan juga status kepemilikan rumah yang ada di wilayah penelitian merupakan milik sendiri.

Penerangan yang digunakan di daerah penelitian sudah menggunakan listrik, sedangkan untuk bahan bakar yang digunakan untuk memasak sudah menggunakan gas elpiji, namun masih ada juga yang menggunakan kayu bakar untuk memasak. Sumber air minum yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari baik itu untuk minum, mandi, mencuci dan lain sebagainya berasal dari sumur. Sebagian besar pengrajin gula kelapa dan warga yang tinggal di wilayah penelitian menggunakan air sumur untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Untuk berkomunikasi pengrajin gula kelapa sudah menggunakan handphone (HP). Akses ke tempat wisata sangat mudah karena Desa Sukamaju salah satu desa di Kabupaten Pangandaran yang merupakan daerah wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga sebagian besar sejahtera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan :

1. Besarnya rata-rata pendapatan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dari usaha gula kelapa dan dari pendapatan lainnya sebesar Rp 20.913.320,12 per tahun.
2. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) tentang tingkat kesejahteraan maka tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran cukup tinggi, sebanyak 21 orang pengrajin termasuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 70 persen, dan 9 orang pengrajin masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 30 persen dari 30 responden

yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan agar kegiatan usaha pengrajin gula kelapa di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran di teruskan, karena usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pengrajin gula kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran (2022)
- Puspita, K. 2016. *Pengembangan Produk Gula Merah Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen Di Kota Kendari*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Hastuti DHD dan A Rahim. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.